

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH

SANAINI

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
E-mail: sanainiily@gmail.com

HENDRA CIPTA

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
E-mail: hendracipta@iainsasbabel.ac.id

AGUNG FITRAHADI

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
E-mail: fitrahadiagung_elektro_ttl@yahoo.com

Abstract

According to Law number 21 of 2008 banks are required to maintain the soundness level of a bank which includes capital, asset quality, management, liquidity, profitability, solvency and other aspects. This can be seen from the four criteria of healthy, moderately healthy, unhealthy and unhealthy. There are several methods to measure the soundness of a bank, one of which is the CAMELS method stipulated in PBI No. 6/10/PBI/2004. In addition to maintaining soundness, banks must also be able to increase their profitability if financial management is not good, it will disrupt bank performance. The purpose of this study is to determine whether CAR, NPF, NPM, BOPO, and FDR affect profitability (ROA) in Islamic People's Financing Banks. This research uses a type of quantitative research that comes from secondary data. The results of this study simultaneously show that CAR, NPF, NPM, BOPO, and FDR have a significant effect on profitability (ROA)

Keywords: CAMELS Method, Profitability, Sharia Bank Health

Abstrak

Menurut Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 bank wajib memelihara tingkat kesehatan suatu bank yang meliputi modal, kualitas aset, manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas serta aspek lainnya. Hal ini dapat dilihat dari empat kriteria sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Ada beberapa metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank salah satunya metode CAMELS yang ditetapkan dalam PBI No. 6/10/PBI/2004. Selain menjaga tingkat kesehatan, bank juga harus mampu meningkatkan profitabilitasnya jika pengelolaan keuangannya tidak baik maka akan mengganggu kinerja bank. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Hasil penelitian ini secara Simultan menunjukkan bahwa CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

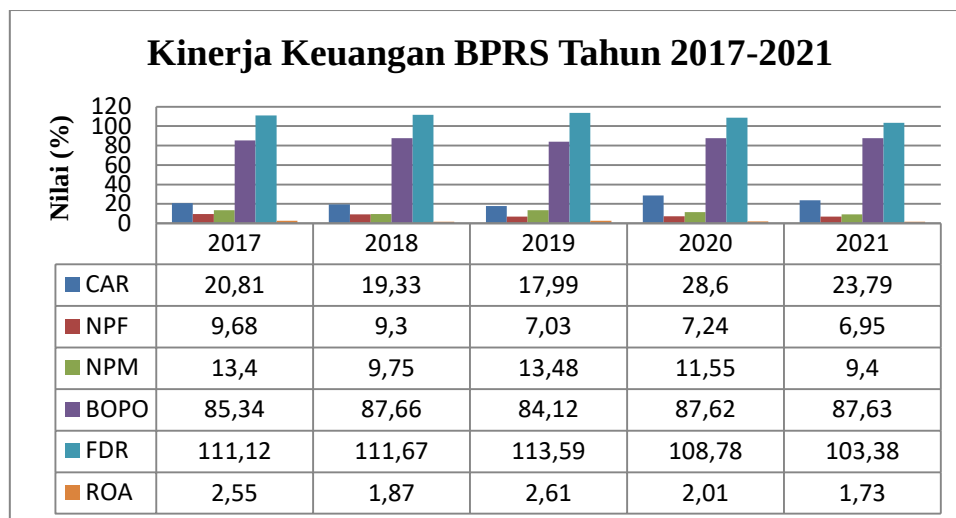
Kata Kunci: Metode CAMELS, Profitabilitas, Kesehatan Bank Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia sudah sangat pesat, banyak jumlah kantor cabang baru dan jenis usaha baru yang terbukti sejak dibuka bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim lainnya (Ghozali et al., 2019). Hingga saat ini sudah berkembang beberapa perbankan syariah di Indonesia, terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan

164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).(Statistik Otoritas Jasa Keuangan, 2022) Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/ SEOJK.03/ 2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang disebut POJK TKS BPRS, maka BPRS wajib memelihara tingkat kesehatan bank yang meliputi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), likuiditas (*liquidity*), rentabilitas (*earning*), serta aspek lain yang berhubungan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Kesehatan merupakan aspek penting, sehingga bank harus menjaga tingkat kesehatannya agar kinerja perbankan berjalan dengan baik, memperlancar jalur transaksi pembayaran, serta menjadi sarana penting bagi pemerintah dalam menetapkan dan melaksanakan berbagai kebijakan *financial*. Jika bank tidak menjaga tingkat kesehatannya maka akan membahayakan berbagai pihak, baik bank itu sendiri maupun pihak yang terkait dengan aktivitas bank tersebut. Selain itu, masalah kepercayaan merupakan masalah yang sensitif sehingga harus tetap terjaga dari hal yang bersifat negatif karena jika masyarakat sudah tidak percaya kepada suatu bank karena penilaian kondisinya yg kurang baik maka dampaknya akan merugikan bank itu (Hasdiana S & Musdalifah, 2021). Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan salah satunya *CAMELS*. *CAMELS* merupakan salah satu alat analisis perhitungan laporan keuangan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 SE.No.6/23/DPNP untuk mengukur kesehatan bank dari berbagai aspek yang berpengaruh pada perkembangan bank. *CAMELS* paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank dan tingkat kesehatan bank, sehingga *CAMELS* dijadikan tolak ukur objek pemeriksaan bank (Fortrania & Oktaviana, 2016).



Gambar 1 Kinerja Keuangan BPRS Tahun 2017-2021

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan gambar 1 di atas menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif, terdapat beberapa rasio yang berubah dari tahun ke tahun, ada yang mengalami kenaikan yang berarti baik, dan ada juga yang mengalami kenaikan yang berarti buruk. Angka *ROA* dapat dikatakan baik atau sehat apabila $>2\%$, namun kenyataannya pada data tersebut terdapat beberapa rasio *ROA* yang kurang dari 2% , selanjutnya pada rasio *NPM* dapat dikatakan baik atau sehat apabila nilainya $>81\%$, nilai *NPM* yang kurang dari 81% dapat mempengaruhi kinerja pada perusahaan. Namun, apabila nilai *NPM* semakin besar maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan data nilai *NPM* berada di bawah 81% (Purnama, 2022).

Bank yang sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* $>8\%$, sehingga semakin tinggi *CAR* mengidentifikasi semakin baik tingkat kesehatan bank. Adapun indikator dalam modal *Non Performing Financing (NPF)* harus berada pada nominal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $<5\%$, jika *NPF* meningkat maka cadangan yang harus disiapkan bank semakin besar dan *opportunity cost* yang harus ditanggung bank semakin meningkat. Jika kondisi bank bermasalah maka kegiatan operasionalnya akan terganggu termasuk kegiatan bank dalam melakukan fungsi intermediasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). *BOPO* dikatakan sehat apabila berada pada kisaran $94-96\%$, semakin besar rasio *BOPO* mengindikasikan pendapatan operasional yang diperoleh tidak dapat mengcover beban

operasional yang dikeluarkan sehingga bisa saja bank mengalami kondisi tidak sehat yang semakin besar. Begitupun dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak boleh melebihi 80-100%.(Yulianto & Setyowati, 2012)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan perolehannya menggunakan data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan deret waktu atau *time series*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengolah, menganalisis, dan mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021. Adapun manfaat penelitian ini yakni dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan serta dapat memberikan masukan kepada pembaca guna menambah wawasan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, serta memberikan saran kepada bank syariah untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital/ Permodalan

Permodalan adalah aspek permodalan yang dimiliki oleh bank, yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara modal risiko dengan aktiva berisiko (Pujaraniam et al., 2021). Modal yang besar memberikan peluang pada bank untuk memperoleh laba yang besar, maka diduga tingginya profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh rasio *Capital Adequacy Ratio*. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin baik posisi modal sebuah bank, ini mengartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (Abdurrohman et al., 2020).

H1= CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Asset quality/ Kualitas aset (X²)

Assets quality adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengukuran aspek ini menggunakan *Net Performing Financing (NPF)* (Fathoni et al., 2004). Apabila *Non Performing Financing (NPF)* tinggi

maka akan semakin kecil pula perubahan laba. Hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan sudah berkurang dan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) membesar. Maka, semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh bank dan makin rendah pula keuntungan yang akan diperoleh oleh bank. Oleh sebab itu NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (Marisyah, 2019).

H2= NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Management/ Manajemen (X³)

Penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat atau dikelola secara tidak sehat. Aspek manajemen pada kesehatan bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) (Siringoringo & Pratiwi, 2018). Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank mempengaruhi bermuara pada perolehan laba (Amelia & Aprilianti, 2018). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan *net income* dari kegiatan operasionalnya. Bank yang sehat akan mendapatkan laba bersih yang besar dan pendapatan operasionalnya juga sebanding. Rasio ini berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah (Rahmani, 2020).

H3= NPM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Earning/ Rentabilitas (X₄)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. (Rojali, 2021) Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas ini ialah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin tidak efisien biaya operasional bank. Oleh sebab itu, rasio BOPO mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Retno Hermawati & Suselo, 2022).

H4= BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Liquidity/ Likuiditas (X⁵)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Pengukuran aspek ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* (Utami & Muslikhati, 2019). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh pihak bank. Apabila semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar (Rivandi & Gusmariza, 2021). Jadi, apabila *FDR* meningkat maka profitabilitas juga meningkat sehingga, rasio *FDR* dikatakan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas.

H5= *FDR* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan berdasarkan data deret waktu atau *time series* dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2017-2021, dengan sampel menggunakan data laporan *CAR*, *NPF*, *NPM*, *BOPO*, *FDR* yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2021 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan sampel penelitian sebanyak 60 data.

Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu *Capital/Permodalan*(X¹), *Asset Quality/Kualitas aset* (X²), *Management/manajemen* (X³), *Earning/rentabilitas* (X⁴), *Liquidity/likuiditas* (X⁵) dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA)

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah dipublikasikan di situs resmi *www.ojk.go.id*. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan yaitu microsoft excel untuk menghitung metode CAMELS dan aplikasi *Eviews 12* untuk pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis ini dilakukan dengan melalui hipotesis deskriptif. Hasilnya apakah hipotesis ini dapat digeneralisasikan atau tidak. Pada statistik deskriptif akan dijelaskan nilai *mean*, median, dan modus.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Metode uji normalitas yang digunakan yakni metode *jarque Bere*. Model *Jarque Bera* digunakan untuk mengukur *skewness* dan kurtosis pada sampel berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *variance Inflation Factor (VIF)*. Uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson*. Selanjutnya, metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode *white*.

3. Regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear yang menghubungkan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X), jika variabel bebas (X) hanya satu maka disebut regresi linear sederhana. Penelitian ini memiliki satu variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) dan lima variabel bebas yaitu *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Data yang didapatkan, kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
Y_{it}	: Profitabilitas
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien Regresi
X_1	: Variabel Bebas I
X_2	: Variabel Bebas II
X_3	: Variabel Bebas III
X_4	: Variabel Bebas IV
X_5	: Variabel Bebas V
e	: Koefisien <i>error</i>

4. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan analisis koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Untuk uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Taraf yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a yang diterima.

Atau

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima

Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian 2017-2021

Date: 02/12/23 Time: 14:25
Sample: 2017M01 2021M12

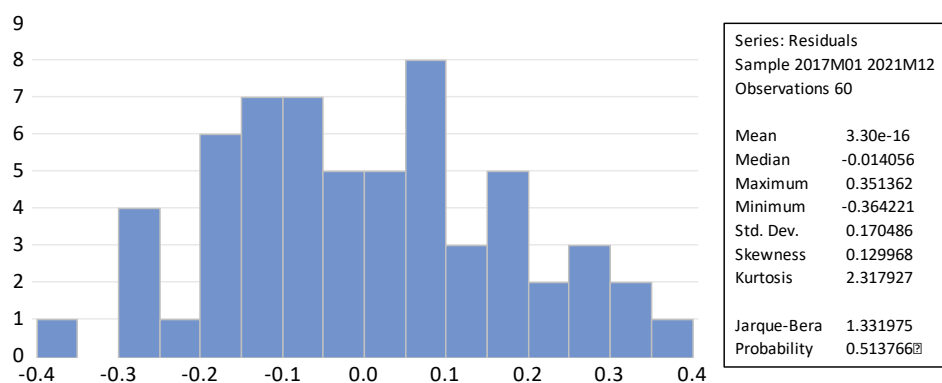
	ROA	CAR	NPF	NPM	BOPO	FDR
Mean	2.279833	22.64617	9.325000	11.89933	86.62750	114.1258
Median	2.325000	21.07500	8.940000	11.84000	86.17000	114.3250
Maximum	2.730000	33.26000	11.80000	20.05000	92.25000	124.4700
Minimum	1.730000	17.99000	6.950000	7.290000	81.74000	103.3800
Std. Dev.	0.289684	3.700487	1.375318	2.222639	1.963348	4.496410
Skewness	-0.671913	1.395651	0.335105	0.738080	0.359657	-0.247471
Kurtosis	2.174151	4.158243	1.913094	5.178816	3.250965	2.658292
Jarque-Bera	6.219732	22.83223	4.076362	17.31572	1.450990	0.904330
Probability	0.044607	0.000011	0.130265	0.000174	0.484085	0.636249
Sum	136.7900	1358.770	559.5000	713.9600	5197.650	6847.550
Sum Sq. Dev.	4.951098	807.9228	111.5985	291.4674	227.4293	1192.844
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: Hasil olah data menggunakan E-Views12

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data mean lebih tinggi dari standar deviasi maka kualitas masing-masing variabel dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari distribusi normal. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode *Jarque Bere*.



Gambar 2 Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: hasil olah data dengan software Eviews12

Hasil uji pada gambar 2 di atas menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.513766 dan *Jarque Bera* 1.331975 maka dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal. Nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 atau persamaannya $0.513766 > 0.05$, dan nilai *Jarque Bera* lebih

kecil dari 2 atau $1.331975 < 2$ jadi, kesimpulannya uji normalitas di atas menyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki hubungan dengan variabel bebas lainnya. Pengujian dalam uji multikolinearitas ini dilakukan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus berada di bawah 9 agar tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/12/23 Time: 12:11
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.237546	8006.267	NA
CAR	5.61E-05	55.77929	1.427074
NPF	0.000393	65.98255	1.381806
NPM	0.000317	87.80393	2.912444
BOPO	0.000445	6309.331	3.185280
FDR	3.36E-05	829.0859	1.263577

Sumber: Hasil olah data dengan Software E-Views 12

Data tidak terjadi multikolinearitas sebagaimana dijelaskan pada nilai VIF yang berada di bawah angka 9. Nilai yang diperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1.427074, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1.381806, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2.912444, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 3.185280, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1.263577. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak dengan variabel pengganggu pada periode lainnya. Suatu model mengandung masalah autokorelasi apabila pengaruh faktor pengganggu yang terjadi dalam suatu periode waktu pengamatan tidak terpengaruh oleh periode lainnya. Penelitian ini menggunakan nilai *Durbin Watson* untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dalam data.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/23 Time: 14:28				
Sample: 2017M01 2021M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.589758	2.058530	2.229629	0.0300
CAR	0.020924	0.007490	2.793719	0.0072
NPF	0.011888	0.019830	0.599522	0.5513
NPM	-0.001959	0.017814	-0.109986	0.9128
BOPO	-0.076625	0.021090	-3.633311	0.0006
FDR	0.033003	0.005800	5.690241	0.0000
R-squared	0.653640	Mean dependent var	2.279833	
Adjusted R-squared	0.621570	S.D. dependent var	0.289684	
S.E. of regression	0.178204	Akaike info criterion	-0.517134	
Sum squared resid	1.714863	Schwarz criterion	-0.307700	
Log likelihood	21.51403	Hannan-Quinn criter.	-0.435213	
F-statistic	20.38143	Durbin-Watson stat	1.104182	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan software E-views 12

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* sebesar 1.104182. Maka, $-2 \leq 1.104182 \leq 2$, dengan lima variabel independen dan satu variabel dependen menyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Gejala heteroskedastisitas terjadi karena adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau konstan yang bisa menyebabkan biasanya varian tersebut. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan menggunakan uji *White* (Hamid & Dkk, 2020).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.542352	Prob. F(5,54)	0.1923	
Obs*R-squared	7.497850	Prob. Chi-Square(5)	0.1862	
Scaled explained SS	4.002057	Prob. Chi-Square(5)	0.5491	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/23 Time: 12:14				
Sample: 2017M01 2021M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.443983	0.178834	-2.482661	0.0162
CAR^2	-2.18E-05	2.64E-05	-0.824609	0.4132
NPF^2	-9.24E-05	0.000185	-0.500603	0.6187
NPM^2	0.000174	0.000113	1.549945	0.1270
BOPO^2	4.73E-05	2.04E-05	2.321162	0.0241
FDR^2	8.56E-06	4.57E-06	1.874759	0.0662
R-squared	0.124964	Mean dependent var	0.028581	
Adjusted R-squared	0.043942	S.D. dependent var	0.033088	
S.E. of regression	0.032353	Akaike info criterion	-3.929576	
Sum squared resid	0.056523	Schwarz criterion	-3.720142	
Log likelihood	123.8873	Hannan-Quinn criter.	-3.847655	
F-statistic	1.542352	Durbin-Watson stat	1.656560	
Prob(F-statistic)	0.192260			

Sumber: Hasil olah data dengan software E-views 12

Berdasarkan table 4 di atas terlihat bahwa nilai *Obs*R Squared* sebesar 7.497850 dan nilai prob. Chi-Square sebesar 0.1862, signifikansi hitung dalam uji heteroskedastisitas (*No Cross Terms*) sebesar 5% atau 0.05. Maka, nilai Prob. Chi-Square lebih besar dari signifikansi 0.05 atau persamaannya $0.1862 > 0.05$ dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan umumnya menurut Ismanto & Pebruary (2021), yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Tabel 5 Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/23 Time: 14:28				
Sample: 2017M01 2021M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.589758	2.058530	2.229629	0.0300
CAR	0.020924	0.007490	2.793719	0.0072
NPF	0.011888	0.019830	0.599522	0.5513
NPM	-0.001959	0.017814	-0.109986	0.9128
BOPO	-0.076625	0.021090	-3.633311	0.0006
FDR	0.033003	0.005800	5.690241	0.0000
R-squared	0.653640	Mean dependent var	2.279833	
Adjusted R-squared	0.621570	S.D. dependent var	0.289684	
S.E. of regression	0.178204	Akaike info criterion	-0.517134	
Sum squared resid	1.714863	Schwarz criterion	-0.307700	
Log likelihood	21.51403	Hannan-Quinn criter.	-0.435213	
F-statistic	20.38143	Durbin-Watson stat	1.104182	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan software E-Views 12

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dirumuskan regresi untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

$$Y = 4.5897575472 + 0.0209237141843 + 0.0118882300042 - 0.00195924395136 - 0.0766250878351 + 0.0330033042336$$

Keterangan:

- Y : ROA
a : Konstanta
X1 : CAR
X2 : NPF
X3 : NPM
X4 : BOPO
X5 : FDR
e : epsilon

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa konstanta senilai 4.5897575472 menunjukkan bahwa jika CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR bernilai 0, maka profitabilitas (ROA) nilainya negatif 4.5897575472. Sedangkan, CAR memiliki koefisien regresi sebesar 0.020924

dengan parameter positif, berarti setiap peningkatan 1% variabel *CAR* maka *ROA* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.020924. Koefisien regresi *NPF* sebesar 0.011888 dengan parameter positif, berarti setiap peningkatan 1% variabel *NPF* maka *ROA* akan mengalami peningkatan sebesar 0.011888.

Koefisien regresi *NPM* sebesar -0.001959 dengan parameter negatif, berarti setiap peningkatan 1% variabel *NPM* maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar 0.001959. Koefisien regresi *BOPO* sebesar -0.076625 dengan parameter negatif, berarti setiap peningkatan 1% variabel *BOPO* maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar 0.076625. Koefisien regresi *FDR* sebesar 0.033003 dengan parameter positif, berarti setiap peningkatan 1% variabel *FDR* maka *ROA* akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 0.033003. Dengan demikian, koefisien yang bernilai negatif artinya telah terjadi hubungan negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/23 Time: 14:28				
Sample: 2017M01 2021M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.589758	2.058530	2.229629	0.0300
CAR	0.020924	0.007490	2.793719	0.0072
NPF	0.011888	0.019830	0.599522	0.5513
NPM	-0.001959	0.017814	-0.109986	0.9128
BOPO	-0.076625	0.021090	-3.633311	0.0006
FDR	0.033003	0.005800	5.690241	0.0000
R-squared	0.653640	Mean dependent var	2.279833	
Adjusted R-squared	0.621570	S.D. dependent var	0.289684	
S.E. of regression	0.178204	Akaike info criterion	-0.517134	
Sum squared resid	1.714863	Schwarz criterion	-0.307700	
Log likelihood	21.51403	Hannan-Quinn criter.	-0.435213	
F-statistic	20.38143	Durbin-Watson stat	1.104182	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan software E-Views 12

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 8 di atas diperoleh hasil penelitian bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) memiliki koefisien sebesar 0.020924, *t-statistic* positif sebesar 2.793719 dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0072 < 0.05$ yang berarti variabel X_1 yang diukur menggunakan *CAR* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (*ROA*), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel *CAR* lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) memiliki hubungan positif

dengan ROA yang artinya jika CAR mengalami kenaikan maka variabel ROA juga mengalami kenaikan.

Non Performing Financing (NPF) memiliki koefisien sebesar 0.011888, *t-statistic* positif sebesar 0.599522, dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.5513 > 0.05$ yang berarti variabel X_2 yang diukur menggunakan NPF tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel NPF lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. NPF memiliki hubungan positif dengan ROA yang artinya jika NPF mengalami kenaikan maka variabel ROA juga mengalami kenaikan.

Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien sebesar -0.001959, *t-statistic* negatif sebesar -0.109986, dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.9128 > 0.05$ yang berarti variabel X_3 yang diukur menggunakan NPM tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel NPM lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, NPM memiliki hubungan negatif dengan ROA yang artinya jika NPM mengalami kenaikan maka variabel ROA akan mengalami penurunan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien sebesar -0.076625, *t-statistic* negatif sebesar -3.633311, dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0.05$ yang berarti variabel X_4 yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel BOPO lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki hubungan negatif dengan ROA yang artinya jika BOPO mengalami kenaikan maka variabel ROA akan mengalami penurunan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki koefisien sebesar 0.033003, *t-statistic* positif sebesar 5.690241, dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti variabel X_5 yang diukur menggunakan FDR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel FDR lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. FDR memiliki hubungan positif dengan ROA yang artinya jika FDR mengalami kenaikan maka variabel ROA juga mengalami kenaikan.

Tabel 9 Uji F (Uji Simultan)

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 02/12/23 Time: 14:28
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.589758	2.058530	2.229629	0.0300
CAR	0.020924	0.007490	2.793719	0.0072
NPF	0.011888	0.019830	0.599522	0.5513
NPM	-0.001959	0.017814	-0.109986	0.9128
BOPO	-0.076625	0.021090	-3.633311	0.0006
FDR	0.033003	0.005800	5.690241	0.0000
R-squared	0.653640	Mean dependent var	2.279833	
Adjusted R-squared	0.621570	S.D. dependent var	0.289684	
S.E. of regression	0.178204	Akaike info criterion	-0.517134	
Sum squared resid	1.714863	Schwarz criterion	-0.307700	
Log likelihood	21.51403	Hannan-Quinn criter.	-0.435213	
F-statistic	20.38143	Durbin-Watson stat	1.104182	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan software E-Views 12

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 8 di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 20.38143 dan nilai signifikansi sebesar 0.000000, dengan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$ yang berarti berpengaruh signifikan karena H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Profit Margin* (NPM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kecukupan modal seluruh aktiva bank yang mengandung risiko untuk menilai keamanan dan kesehatan dari sisi modal pemiliknya. Jika nilai CAR tinggi, maka akan menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat (Lisnawati, 2022). *Capital Adequacy Ratio* yang sehat apabila nilainya lebih besar dari 8% atau $> 8\%$ semakin tinggi nilai CAR maka akan mencerminkan semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien sebesar 0.020924, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0072

< 0.05 yang berarti variabel X_1 yang diukur menggunakan CAR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel CAR lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. CAR memiliki hubungan positif dengan ROA yang artinya jika CAR mengalami kenaikan maka variabel ROA juga mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017-2021 permodalan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki permodalan yang sangat baik karena berada di atas angka minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu 8%.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Maya Maria Ulfa Hasanah (2020) dari hasil penelitiannya menghasilkan nilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya ketika CAR mengalami kenaikan maka ROA akan naik, karena semakin tinggi rasio kecukupan modal maka kinerja bank semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mempengaruhi keuntungan yang diterima bank.

Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Non Performing Financing (NPF) merupakan kredit yang pembayaran angsurannya telah lewat sembilan puluh hari atau telah jatuh tempo dari waktu yang sudah ditentukan. Apabila nilai *Non Performing Financing* ini semakin besar maka akan memperburuk kinerja bank tersebut sehingga menyebabkan biaya pencadangan aktiva produktif semakin tinggi (Z, 2020). Pada penelitian ini, *Non Performing Financing* (NPF) memiliki koefisien sebesar 0.011888, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.5513 > 0.05$ yang berarti variabel X_2 yang diukur menggunakan NPF tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel NPF lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. NPF memiliki hubungan positif dengan ROA yang artinya jika NPF mengalami kenaikan maka variabel ROA juga mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muji Sukur Teguh Panewun, (Sukur, 2021) yang mengatakan bahwa nilai t_{hitung} *Non Performing Financing* (NPF) lebih kecil dari 0.05 yang artinya berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena bank menginvestasikan dananya secara hati-hati, kemudian penekanan pada aspek survival yang juga ikut memberikan andil sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh NPM terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang dibandingkan dengan volume penjualan atau pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. (Sujarweni, 2017) *Net Profit Margin (NPM)* memiliki koefisien sebesar -0.001959, menunjukkan nilai probabilitas T_{hitung} sebesar $0.9128 > 0.05$ yang berarti variabel X_3 yang diukur menggunakan *NPM* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (*ROA*), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel *NPM* lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dahyuni Tri Maulani (2022) yang menyatakan bahwa nilai *t-statistic* sebesar -0.102702 dengan nilai *probability* 0.3219 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang artinya variabel *NPM* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Menurut Dahyuni hasil uji negatif di duga karna *net income* (laba bersih) perbankan masih kecil sehingga mempengaruhi pendapatan yang belum berada pada titik maksimal.

Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jika tingkat BOPO semakin kecil maka bank akan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya (Fauzi & Daud, 2020). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien sebesar -0.076625, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0.05$ yang berarti variabel X_4 yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (*ROA*), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel BOPO lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. BOPO memiliki hubungan negatif dengan *ROA* yang artinya jika BOPO mengalami kenaikan maka variabel *ROA* akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah, semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya hal itu dikarenakan biaya operasional lebih kecil dari pendapatan operasionalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar Adiputra (2017) karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dengan kata lain $BOPO < 0.05$ maka secara signifikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika, BOPO mengalami penurunan satuan maka akan menurunkan ROA dengan catatan variabel lain di anggap konstan yang dapat diartikan semakin menurun BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang mengakibatkan menurunnya ROA pada Bank Umum Syariah, begitupun sebaliknya.

Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank, semakin tinggi rasio FDR menggambarkan bank tidak likuid (Asiyah, 2015). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki koefisien sebesar 0.033003, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti variabel X_5 yang diukur menggunakan FDR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel FDR lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. FDR memiliki hubungan positif dengan ROA yang artinya jika FDR mengalami kenaikan maka variabel ROA juga mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi nilai FDR maka akan semakin besar total pembiayaan yang akan disalurkan maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Jika bank memiliki nilai FDR yang tinggi maka bank dinyatakan mampu menyalurkan pembiayaan yang optimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Laila Nur Azizah (2020) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin besar FDR maka semakin rendah tingkat likuiditas pada bank dan juga semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka akan meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS terhadap profitabilitas pada

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR berpengaruh sebesar 62% terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan 38% nya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya selain dari CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), NPF tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), NPM tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan FDR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian, terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Profit Margin* (NPM), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) serta memperluas pembahasannya agar penelitian lebih berkualitas dan hasilnya jauh lebih baik, serta dapat mengembangkan dan memperbanyak sampel penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Adiputra, F. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), h. 189-207.
- Azizah, L. N. (2020). Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, NOM, dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. In *Suparyanto dan Rosad* (2015 (Vol. 5, Issue 3).

- Fathoni, M. I., Sasongko, N., & Setyawan, A. A. (2004). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1-19. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/2847>
- Fauzi, R., & Daud, R. M. (2020). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Financing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 460-468. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16084>
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels Dan Rgec. *El Dinar*, 3(1), 118-126. <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3341>
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44-55. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Hamid, R. S., & Dkk. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan E-Views 10*. AA Rizky.
- Hasanah, M. M. U. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, dan GDP terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 1705036033. https://eprints.walisongo.ac.id/14396/1/Skripsi_1705036033_Maya_Mariya_U.H.pdf
- Hasdiana S, & Musdalifah. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk YUME: Journal of Management Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 131-137. <https://doi.org/10.37531/yume.vx3x.657>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan E-Views dalam analisis data Penelitian*. Deepublish.
- Lisnawati, L. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Assets PT.Bank BRI Syariah Tbk periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1), 213. <http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/article/view/87>
- Marisya, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (Car) Dandana Pihak Ketiga (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Kredit Bermasalah (Npf) Sebagai Variabel Intervening

- Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.987>
- Maulani, D. T. (2022). *Pengaruh CKPN, NPM, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2022)*. 47.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019. *Otoritas Jasa Keuangan*, 8–24.
- Pujaraniam, S., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 764–774. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.391>
- Purnama, Y. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(1), 90–108. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.408>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Retno Hermawati, B., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 539–548. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/143>
- Rivandi, M., & Gusmariza, T. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Owner*, 5(2), 473–482. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>
- Rojali, A. rojali. (2021). Analisis pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja Perbankan Syariah di Kota Medan. *Juripol*, 4(1), 276–284. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11038>
- Siringoringo, R., & Pratiwi, R. (2018). *Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016*. 6(1), 77–86.

- Statistik Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2022*. 1–23.
[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20DESEMBER%202022.pdf)
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukur, T. P. M. (2021). *Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019*.
[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11298/%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11298/1/Muji Sukur Teguh Panewun_Pengaruh CAR%2C FDR%2C NPF%2C dan BOPO Terhadap Profitabilitas %28Return On Assets%29 pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11298/%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11298/1/Muji%20Sukur%20Teguh%20Panewun_Pengaruh%20CAR%20FDR%20NPF%20dan%20BOPO%20Terhadap%20Profitabilitas%20Return%20On%20Assets%20pada%20Bank%20Net%20Indonesia%20Syariah%20Periode%202016-2019)
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33.
<https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Yulianto, A., & Setyowati, W. (2012). Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2011. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 35–49.
- Z, A. W. (2020). *Seri Pintar Perbankan Kredit Bank Umum Menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*. Lautan Pustaka.